

## KEMAMPUAN DISPOSISI MATEMATIS SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Nur Melinda<sup>1)</sup>, Ahmad Lazwardi<sup>2)</sup>

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin  
Email: <sup>1)</sup>nurmelinda038@gmail.com, <sup>2)</sup>lazwardiahmad@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan disposisi matematis siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Penelitian dilakukan peneliti terhadap siswa kelas XI dengan jumlah 30 orang dan merupakan siswa dari sekolah MAN 1 Banjarmasin, dengan berdasarkan pertimbangan kemudahan komunikasi antara peneliti dengan siswa karena peneliti adalah alumni pada sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah menggunakan pengisian kuesioner/angket yang dibagikan pada link google form. Untuk teknik analisis datanya peneliti menggunakan metode statistik deskriptif. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kemampuan disposisi matematis siswa kelas XI yang bersekolah di MAN 1 Banjarmasin pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dengan beberapa indikator yaitu memiliki rasa percaya diri yang "BAIK" (67,32%), rasa diri mampu yang "BAIK" (64,89%), rasa ingin tahu yang "BAIK" (72,65%), sikap rajin dan tekun yang "BAIK" (70,23%), sikap fleksibel yang "BAIK" (68%), dan sikap reflektif yang "BAIK" (62,49%).

**Kata kunci :** Disposisi Matematis, Pembelajaran daring, Pembelajaran di masa Covid-19.

### PENDAHULUAN

Indonesia saat ini tengah diramalkan oleh masuknya sebuah virus yang bernama covid-19. Novel Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) ini berasal dari Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Covid-19 telah menyebar dengan cepat ke seluruh dunia dan pada tanggal 11 Maret 2020 World Health Organization (WHO) bahkan telah mendeklarasikan kejadian ini sebagai pandemi global (Domenico Cucinotta, 2020). Karena penyebarannya yang sangat pesat di Indonesia maka pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memberikan tanggapan terhadap situasi tersebut dengan mengeluarkan kebijakan belajar dirumah untuk ikut membantu memutuskan rantai penyebaran covid-19 serta agar tidak mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung ditengah masyarakat. Pada Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan kita pada salah satu poinnya yaitu menekankan terkait belajar dari rumah yang mana proses pembelajaran dilakukan secara online atau daring. Sehingga meskipun begitu Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan RI menjelaskan "Bukan berarti gurunya hanya memberikan pekerjaan saja kepada muridnya. Namun juga turut berinteraksi serta berkomunikasi dalam membantu muridnya mengerjakan tugas yang diberikan. Jadi, dimohon kepada guru maupun pengajar meskipun bekerja dari rumah agar tetap dapat membimbing siswa-siswanya" tuturnya. (Kebudayaan, 2020)

Dengan belajar dirumah, maka metode pembelajaran di sekolah saat ini pun tidak lagi menggunakan metode pembelajaran langsung dengan bertatap muka secara langsung dengan siswanya namun dengan adanya kebijakan belajar dirumah ini mengharuskan siswanya untuk tetap sekolah namun belajarnya hanya dirumah. Sehingga pada kondisi seperti ini, pembelajaran daringlah yang memungkinkan untuk dapat dilakukan. Namun pada mata pelajaran matematika yang kita ketahui adalah mata pelajaran yang sangat berbeda dengan pelajaran lainnya. Tentunya memerlukan cara atau metode mengajar yang berbeda pula agar dapat menumbuhkan semangat belajar matematika pada siswa. Lalu bagaimana kemampuan disposisi matematis siswa jika ditengah pandemi ini dilakukan pembelajaran secara daring? Oleh karena itu peneliti, ingin melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kemampuan

disposisi matematis siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi.

Disposisi merupakan karakter atau kepribadian yang diperlukan seorang individu untuk sukses. Kata disposisi (*disposition*) secara terminologi sepadan dengan kata sikap. Menurut Herman Oetting, Disposisi adalah kecenderungan terhadap keadaan atau tindakan, kecenderungan secara sadar atau secara alamiah atau keadaan pikiran terutama yang ditunjukkan ketika berinteraksi dengan sesama manusia (Oetting, 2006). Disposisi matematik menurut Utari Sumarmo adalah keinginan, kesadaran, kecenderungan dan dedikasi yang kuat pada diri siswa atau mahasiswa untuk berpikir dan berbuat secara matematik (Sumarmo, 2010). Sedangkan menurut NCTM disposisi matematika mencakup beberapa komponen sebagai berikut : 1. Percaya diri dalam menggunakan matematika untuk menyelesaikan masalah, mengkomunikasikan ide-ide matematis dan memberikan argumentasi 2. Berpikir fleksibel dalam mengeksplorasi ide-ide matematis dan mencoba metode alternatif dalam menyelesaikan masalah 3. Gigih dalam mengerjakan tugas matematika 4. Berminat, memiliki keingintahuan (*curiosity*) dan memiliki daya cipta (*inventiveness*) dalam aktivitas bermatematika 5. Memonitor dan merefleksi pemikiran dan kinerja 6. Menghargai aplikasi matematika pada disiplin ilmu lain atau dalam kehidupan sehari-hari 7. Mengapresiasi peran matematika sebagai alat dan sebagai bahasa (NCTM, 2000). Jadi, Siswa memerlukan disposisi matematis untuk bertahan dalam menghadapi masalah, mengambil tanggung jawab dalam belajar mereka dan mengembangkan kebiasaan kerja yang baik dalam matematika.

Matematika adalah disiplin ilmu yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan. (Crismono, 2017) Kata matematika berasal dari perkataan Latin yaitu *mathematika* yang mulanya diambil dari perkataan Yunani "*mathematike*" yang berarti mempelajari. Perkataan itu berasal dari "*mathema*" yang berarti pengetahuan atau ilmu. Kata "*mathematike*" berhubungan pula dengan kata lainnya yaitu "*mathein*" atau "*mathenein*" yang artinya belajar/berpikir. Jadi, Matematika dapat dikatakan ialah ilmu pengetahuan yang didapatkan dengan cara bernalar atau berpikir. Matematika juga lebih menekankan pada kegiatan penalaran, bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi melainkan pada proses, ide dan penalaran. (Ruseffendi, 1998) Pembelajaran matematika mengusahakan siswa agar dapat membangun pengetahuannya melalui suatu proses. (Afifah, 2012) Pembelajaran matematika juga diperlukan kemampuan pemahaman yang

baik pada pemahaman konsepnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa. (Masruroh, 2017) Karakteristik matematika yang abstrak, memerlukan konsentrasi dan keseriusan yang tinggi bahkan memerlukan waktu yang lama dalam memahaminya terlagi banyak simbol-simbol yang terkadang sulit untuk dipahami. (Mustamid, 2015) Sedangkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran ialah tujuan utama dari proses pembelajaran itu sendiri. (Sasono Wibowo, 2015).

Menurut UU No.20 Tahun 2003, Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Indonesia, 2003). Pembelajaran juga didefinisikan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri (Hariyanto, 2014). Jadi, Pembelajaran menekankan proses pendewasaan yang mana mengajar ialah bentuk penyampaian materi yang tidak hanya menyampaikan materi namun juga lebih kepada bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai dari materi yang diajarkan tersebut agar bermanfaat untuk mendewasakan siswa (Sugihartono, 2017). Daring adalah akronim dari dalam jaringan yang berarti terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Arti lainnya dari daring adalah antonim dari luring (Daring - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2020). Dengan demikian pembelajaran daring adalah Proses pembelajaran yang dilakukan dengan terhubung melalui jaringan internet atau secara online. Dan dalam hal ini, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran (Shanley, 2016). Karena pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas SDM, sehingga diperlukan upaya perbaikan dan peningkatan kualitas layanan pada bidang pendidikan tersebut (Rusnilawati, 2016) karena melalui pendidikan pula manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan serta memperluas wawasannya (Mikrayanti, 2016).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survey, karena peneliti memperoleh sumber data dan informasi utamanya tersebut dari responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen pengumpulan datanya. Teknik analisis datanya menggunakan metode statistik deksriptif, yaitu suatu ilmu yang merupakan kumpulan dari aturan – aturan tentang pengumpulan, pengolahan, penaksiran dan penarikan kesimpulan dari data statistik untuk

menguraikan masalah. (Rasyad, 2003) Peneliti melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis (Azwar, 2007). Jadi, peneliti menggunakan metode statistik deskriptif, untuk mendeskripsikan masalah dari hasil data yang telah diperoleh. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI pada sekolah MAN 1 Banjarmasin. Data penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti dengan berupa pengisian kuesioner di google formulir dan diperoleh jumlah responden sebanyak 30 siswa. Sehingga diharapkan data berupa kemampuan disposisi matematis siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 yang diperoleh bisa mewakili kondisi sebenarnya di lapangan. Adapun teknik penilaian kemampuan disposisi matematis ini menggunakan skala likert dengan skala penilaian 1-5.

Tabel 1. Skala Penilaian

Skala Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Cukup Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Variabel	Indikator	Butir Instrumen	Skala
Disposisi Matematis	Rasa Percaya Diri	1. Saya merasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran matematika. 2. Saya merasa pesimis setiap menyelesaikan permasalahan soal matematika. 3. Saya merasa percaya diri untuk mengemukakan alasan atas jawaban dari soal yang saya kerjakan.	Ordinal
	Rasa Diri Mampu	4. Saya merasa tidak siap jika harus diminta guru untuk menjelaskan penyelesaian pemecahan soal yang saya kerjakan. 5. Saya berani dalam mewakili kelompok saya untuk menyelesaikan soal matematika. 6. Saya merasa mampu menyelesaikan permasalahan matematika menggunakan alternatif lain (cara yang berbeda)	
	Rasa Ingin Tahu	7. Saya merasa tertantang setiap mengerjakan tugas matematika. 8. Saya selalu mencari alternatif lain dalam setiap memecahkan persoalan matematika	
	Rajin dan Tekun	9. Saya merasa senang ketika mengerjakan tugas matematika yang diberikan. 10. Saya selalu berusaha mengerjakan setiap tugas matematika yang diberikan tanpa terkecuali. 11. Saya selalu mengumpulkan setiap tugas matematika dengan tepat waktu.	
	Fleksibel	12. Saya akan segera menyelidiki atau mempelajari materi dari sumber lain dengan/tidaknya diperintah oleh guru. 13. Saya akan segera mencari alternatif penyelesaian soal yang lain jika belum dapat menemukan jawabannya.	
	Reflektif	14. Saya mudah mengenali permasalahan dari setiap persoalan matematika yang saya kerjakan. 15. Saya dapat menjelaskan setiap ide/gagasan matematika saya kepada teman, ke dalam simbol dan gambar. 16. Saya mudah menyadari terhadap apa yang diketahui dan apa yang perlu saya cari untuk memecahkan persoalan matematika. 17. Saya dapat melakukan pencocokan hubungan antara konsep matematika dan maknanya.	

Gambar 1. Indikator pada kuesioner di google form (Sugiyanti, 2017)

Pengujian kemampuan disposisi matematis siswa pada penelitian ini menggunakan perhitungan skala likert. Skala likert merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena social (Sugiyono, 2012). Sedangkan menurut Dane Bertram pada jurnalnya "Likert Scale" menjelaskan bahwa "A psychometric response scale primarily used in questionnaires to obtain participant's preferences or degree of agreement with a statement or set of statements. Likert scales are a non-comparative scaling technique and are unidimensional (only measure a single trait) in nature. Respondents are asked to indicate their level of agreement with a given statement by way of an ordinal scale." Yaitu Skala respon psikometri terutama digunakan dalam kuesioner untuk mendapatkan preferensi peserta atau tingkat kesepakatan dengan pernyataan atau set pernyataan. Skala Likert adalah teknik skala non-komparatif dan unidimensional (hanya mengukur sifat tunggal) secara alami. Responden diminta untuk menunjukkan tingkat kesepakatan melalui pernyataan yang diberikan dengan cara skala ordinal. Dari dua pengertian diatas kita sudah bisa menyimpulkan bahwa skala likert merupakan metode perhitungan Observasi yang dibagikan kepada responden untuk mengetahui skala sikap suatu objek tertentu.

Untuk menghitung skor dalam menentukan rating scale dan jumlah jawaban, kita akan menggunakan rumus :

**SKOR KRITERIUM = NILAI SKALA x JUMLAH RESPONDEN**

Karena skor tertingginya adalah 5 dan jumlah responden adalah 30 siswa, maka dapat dirumuskan menjadi :

Skor Kriteria (Pernyataan Positif)

Rumus	Skala
5 x 30 = 150	Sangat setuju
4 x 30 = 120	Setuju
3 x 30 = 90	Cukup setuju
2 x 30 = 60	Tidak setuju
1 x 30 = 30	Sangat tidak setuju

Skor Kriteria (Pernyataan Negatif)

Rumus	Skala
1 x 30 = 30	Sangat setuju
2 x 30 = 60	Setuju
3 x 30 = 90	Cukup setuju
4 x 30 = 120	Tidak setuju
5 x 30 = 150	Sangat tidak setuju

Gambar 2. Skor Kriteria

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Selanjutnya jumlah responden dijumlahkan dan dimasukkan kedalam rating scale. Rating scale berfungsi untuk mengetahui hasil data kuesioner secara keseluruhan dengan ketentuan sebagai berikut :

Rating Scale (Pernyataan Positif)

Nilai jawaban	Skala	Keterangan
121 – 150	Sangat setuju	Sangat Baik
91 – 120	Setuju	Baik
61 – 90	Cukup setuju	Cukup Baik
31 – 60	Tidak setuju	Tidak Baik
0 – 30	Sangat tidak setuju	Sangat Tidak Baik

Rating Scale (Pernyataan Negatif)

Nilai jawaban	Skala	Keterangan
0 – 30	Sangat setuju	Sangat Baik
31 – 60	Setuju	Baik
61 – 90	Cukup setuju	Cukup Baik
91 – 120	Tidak setuju	Tidak Baik
121 – 150	Sangat tidak setuju	Sangat Tidak Baik

Gambar 3. Rating Scale

Seperti pada gambar 1, disana telah tertera butir instrument pernyataan pada kuesioner yang dibagikan kepada siswa. Sekarang kita akan menghitung hasil jawabannya dengan menggunakan rumus skor kriterium dan menentukan daerah jawabannya pada rating scale.

Tabel 2. Pernyataan 1 (Positif)

Skala jawaban	Skor kriterium	Hasil
Sangat tidak setuju	0 x 1	0
Tidak setuju	1 x 2	2
Cukup setuju	18 x 3	54
Setuju	7 x 4	28
Sangat setuju	4 x 5	20

Total hasilnya adalah 104 (Setuju)

Tabel 3. Pernyataan 2 (Negatif)

Skala jawaban	Skor kriterium	Hasil
Sangat tidak setuju	2 x 5	10
Tidak setuju	6 x 4	24
Cukup setuju	13 x 3	39
Setuju	8 x 2	16
Sangat setuju	1 x 1	1

Total hasilnya adalah 90 (Cukup Setuju)

Tabel 4. Pernyataan 3 (Positif)

Skala jawaban	Skor kriterium	Hasil
Sangat tidak setuju	0 x 1	0
Tidak setuju	1 x 2	2
Cukup setuju	13 x 3	39
Setuju	12 x 4	48
Sangat setuju	4 x 5	20

Total hasilnya adalah 109 (Setuju)

Tabel 5. Pernyataan 4 (Negatif)

Skala jawaban	Skor kriterium	Hasil
Sangat tidak setuju	2 x 5	10
Tidak setuju	10 x 4	40
Cukup setuju	9 x 3	27

Setuju	9 x 2	18
Sangat setuju	0 x 1	0

Total hasilnya adalah 95 (Tidak Setuju)

Tabel 6. Pernyataan 5 (Positif)

Skala jawaban	Skor kriterium	Hasil
Sangat tidak setuju	0 x 1	0
Tidak setuju	4 x 2	8
Cukup setuju	14 x 3	42
Setuju	10 x 4	40
Sangat setuju	2 x 5	10

Total hasilnya adalah 100 (Setuju)

Tabel 7. Pernyataan 6 (Positif)

Skala jawaban	Skor kriterium	Hasil
Sangat tidak setuju	0 x 1	0
Tidak setuju	4 x 2	8
Cukup setuju	16 x 3	48
Setuju	9 x 4	36
Sangat setuju	1 x 5	5

Total hasilnya adalah 97 (Setuju)

Tabel 8. Pernyataan 7 (Positif)

Skala jawaban	Skor kriterium	Hasil
Sangat tidak setuju	0 x 1	0
Tidak setuju	4 x 2	8
Cukup setuju	6 x 3	18
Setuju	15 x 4	60
Sangat setuju	5 x 5	25

Total hasilnya adalah 111 (Setuju)

Tabel 9. Pernyataan 8 (Positif)

Skala jawaban	Skor kriterium	Hasil
Sangat tidak setuju	0 x 1	0
Tidak setuju	3 x 2	6
Cukup setuju	10 x 3	30
Setuju	14 x 4	56
Sangat setuju	3 x 5	15

Total hasilnya adalah 107 (Setuju)

Tabel 10. Pernyataan 9 (Positif)

Skala jawaban	Skor kriterium	Hasil
Sangat tidak setuju	1 x 1	1
Tidak setuju	2 x 2	4
Cukup setuju	16 x 3	48
Setuju	9 x 4	36
Sangat setuju	2 x 5	10

Total hasilnya adalah 99 (Setuju)

Tabel 11. Pernyataan 10 (Positif)

Skala jawaban	Skor kriterium	Hasil
Sangat tidak setuju	0 x 1	0
Tidak setuju	2 x 2	4
Cukup setuju	10 x 3	30
Setuju	15 x 4	60
Sangat setuju	3 x 5	15

Total hasilnya adalah 109 (Setuju)

Tabel 12. Pernyataan 11 (Positif)

Skala jawaban	Skor kriterium	Hasil
Sangat tidak setuju	0 x 1	0
Tidak setuju	1 x 2	2
Cukup setuju	11 x 3	33
Setuju	17 x 4	68
Sangat setuju	1 x 5	5

Total hasilnya adalah 108 (Setuju)

Tabel 13. Pernyataan 12 (Positif)

Skala jawaban	Skor kriterium	Hasil
Sangat tidak setuju	2 x 1	2

Tidak setuju	3 x 2	6
Cukup setuju	19 x 3	57
Setuju	5 x 4	20
Sangat setuju	1 x 5	5

Total hasilnya adalah 90 (Cukup Setuju)

Tabel 14. Pernyataan 13 (Positif)

Skala jawaban	Skor kriterium	Hasil
Sangat tidak setuju	0 x 1	0
Tidak setuju	2 x 2	4
Cukup setuju	8 x 3	24
Setuju	14 x 4	56
Sangat setuju	6 x 5	30

Total hasilnya adalah 114 (Setuju)

Tabel 15. Pernyataan 14 (Positif)

Skala jawaban	Skor kriterium	Hasil
Sangat tidak setuju	0 x 1	0
Tidak setuju	6 x 2	12
Cukup setuju	17 x 3	51
Setuju	7 x 4	28
Sangat setuju	0 x 5	0

Total hasilnya adalah 91 (Setuju)

Tabel 16. Pernyataan 15 (Positif)

Skala jawaban	Skor kriterium	Hasil
Sangat tidak setuju	1 x 1	1
Tidak setuju	7 x 2	14
Cukup setuju	14 x 3	42
Setuju	8 x 4	32
Sangat setuju	0 x 5	0

Total hasilnya adalah 89 (Cukup Setuju)

Tabel 17. Pernyataan 16 (Positif)

Skala jawaban	Skor kriterium	Hasil
Sangat tidak setuju	1 x 1	1
Tidak setuju	2 x 2	4
Cukup setuju	17 x 3	51
Setuju	10 x 4	40
Sangat setuju	0 x 5	0

Total hasilnya adalah 96 (Setuju)

Tabel 18. Pernyataan 17 (Positif)

Skala jawaban	Skor kriterium	Hasil
Sangat tidak setuju	0 x 1	0
Tidak setuju	4 x 2	8
Cukup setuju	16 x 3	48
Setuju	7 x 4	28
Sangat setuju	3 x 5	15

Total hasilnya adalah 99 (Setuju)

Setelah peneliti mengetahui rating scale setiap jawaban dari pernyataan pada kuesioner tersebut. Selanjutnya untuk mengetahui jumlah jawaban dari para responden melalui persentase, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

**Keterangan :**  
**P :** Presentase  
**f :** Frekuensi dari setiap jawaban angket  
**n :** Jumlah skor ideal  
**100 :** Bilangan tetap

Gambar 4. Rumus menghitung melalui persentase

Dengan menggunakan rumus diatas, maka dapat kita peroleh hasilnya sebagai berikut :

Tabel 19. Persentase Jawaban

Butir instrumen	Presentase jawaban	Hasil
1	(104/150) x 100%	69,3%
2	(90/150) x 100%	60%
3	(109/150) x 100%	72,67%
4	(95/150) x 100%	63,33%
5	(100/150) x 100%	66,67%
6	(97/150) x 100%	64,67%
7	(111/150) x 100%	74%
8	(107/150) x 100%	71,3%
9	(99/150) x 100%	66%
10	(109/150) x 100%	72,67%
11	(108/150) x 100%	72%
12	(90/150) x 100%	60%
13	(114/150) x 100%	76%
14	(91/150) x 100%	60,67%
15	(89/150) x 100%	59,3%
16	(96/150) x 100%	64%
17	(99/150) x 100%	66%

Dari persentase jawaban diatas kemudian peneliti menghitung rata - rata persentasenya berdasarkan setiap indikator pada kemampuan matematis siswa sehingga didapatkan yaitu pada indikator pertama diperoleh 67,32%, pada indikator kedua diperoleh 64,89%, pada indikator ketiga diperoleh 72,65%, pada indikator keempat diperoleh 70,23%, dan pada indikator kelima diperoleh 68%, serta pada indikator terakhir diperoleh 62,49%.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator :

1. Rasa percaya diri.  
 Siswa setuju (69,3%) bahwa mereka merasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran matematika dan siswa setuju (72,67%) bahwa mereka merasa percaya diri untuk mengemukakan alasan atas jawaban dari soal yang dikerjakan serta siswa cukup setuju (60%) bahwa mereka merasa pesimis setiap menyelesaikan permasalahan soal matematika. Sehingga dari hasil rata - rata persentasenya diperoleh 67,32%, maka rasa percaya diri siswa kelas XI MAN 1 Banjarmasin dinyatakan "BAIK".
2. Rasa diri mampu.  
 Siswa setuju (66,67%) bahwa mereka merasa berani dalam mewakili kelompoknya untuk menyelesaikan soal matematika dan siswa setuju (64,67%) bahwa mereka merasa mampu menyelesaikan permasalahan matematika menggunakan alternatif lain serta siswa tidak setuju (63,33%) bahwa mereka merasa tidak siap jika harus diminta guru untuk menjelaskan penyelesaian pemecahan soal yang mereka kerjakan. Sehingga dari hasil rata - rata

persentasenya diperoleh 64,89%, maka rasa diri mampu siswa kelas XI MAN 1 Banjarmasin dinyatakan "BAIK".

3. Rasa rasa ingin tahu.  
Siswa setuju (74%) bahwa mereka merasa tertantang setiap mengerjakan tugas matematika dan siswa setuju (71,3%) bahwa mereka selalu mencari alternatif lain dalam setiap memecahkan persoalan matematika. Sehingga dari hasil rata - rata persentasenya diperoleh 72,65%, maka rasa diri mampu siswa kelas XI MAN 1 Banjarmasin dinyatakan "BAIK".
4. Rajin dan tekun.  
Siswa setuju (66%) bahwa mereka merasa senang ketika mengerjakan tugas matematika yang diberikan dan siswa setuju (72,67%) bahwa mereka selalu berusaha mengerjakan setiap tugas matematika yang diberikan tanpa terkecuali serta siswa setuju (72%) bahwa mereka selalu mengumpulkan setiap tugas matematika dengan tepat waktu. Sehingga dari hasil rata - rata persentasenya diperoleh 70,23%, maka sikap rajin dan tekun siswa kelas XI MAN 1 Banjarmasin dinyatakan "BAIK".
5. Fleksibel.  
Siswa setuju (76%) bahwa mereka akan segera mencari alternatif penyelesaian soal yang lain jika belum dapat menemukan jawabannya dan siswa cukup setuju (60%) bahwa mereka akan segera menyelidiki atau mempelajari materi dari sumber lain dengan/tidaknya diperintah oleh guru. Sehingga dari hasil rata - rata persentasenya diperoleh 68%, maka sikap fleksibel siswa kelas XI MAN 1 Banjarmasin dinyatakan "BAIK".
6. Reflektif.  
Siswa setuju (60,67%) bahwa mereka mudah dalam mengenali permasalahan dari setiap persoalan matematika yang di kerjakan dan siswa setuju (64%) bahwa mereka mudah dalam menyadari terhadap apa yang diketahui dan apa yang perlu di cari untuk memecahkan persoalan matematika, siswa setuju (66%) bahwa mereka dapat melakukan pencocokan hubungan antara konsep matematika dan maknanya serta siswa cukup setuju (59,3%) bahwa mereka dapat menjelaskan setiap ide/gagasan matematikanya kepada teman ke dalam simbol dan gambar. Sehingga dari hasil rata - rata persentasenya diperoleh 62,49%, maka sikap reflektif siswa kelas XI MAN 1 Banjarmasin dinyatakan "BAIK".

## DAFTAR PUSTAKA

- Daring - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (2020, Mei 8). Retrieved from Lektur.ID: <https://lektur.id/arti-daring/>
- Afifah, D. S. (2012). Interaksi Belajar Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *PEDAGOGIA : Jurnal Pendidikan*, 145-151.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Crismono, P. C. (2017). Pengaruh Belajar Di Luar Ruang Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 106-113.
- Domenico Cucinotta, M. V. (2020). WHO Declares COVID-19 a Pandemic. *Acta Biomed*, 157-160.
- Hariyanto, S. d. (2014). *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Indonesia, R. (2003, Juli 08). *UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Retrieved from Sistem Informasi Manajemen Keuangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI: <http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>
- Kebudayaan, K. P. (2020, Maret 24). *Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19*. Retrieved from [www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id): <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>
- Masruroh, S. (2017). PENGARUH MODEL TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) BERBASIS ALAT PERAGA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI PERSAMAAN DAN PERTIDAKSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL KELAS VII MTsN KOTA BLITAR TAHUN AJARAN 2016/ 2017. *IAIN Tulungagung*, 20-44.
- Mikrayanti. (2016). karena melalui pendidikan pula manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan serta memperluas wawasannya. (Lanani, 2015; Mikrayanti, 2016) . *Suska Journal of Mathematics Education* , 97-102.
- Mustamid, H. R. (2015). PENGARUH EFEKTIFITAS MULTIMEDIA PEMBELAJARAN MACROMEDIA FLASH 8 TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

- PADA MATERI FUNGSI KOMPOSISI DAN INVERS. *EduMa*, 26-42.
- NCTM. (2000). *Principles and Standards for School Mathematics*. Reston, Virginia: NCTM.
- Oetting, H. (2006). Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Matematis Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Disertasi Doktor pada PPS UPI*, tidak dipublikasikan.
- Rasyad, R. (2003). *Metode Statistik Deskriptif untuk Umum*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Ruseffendi, E. (1998). *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.
- Rusnilawati. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran matematika bercirikan berbagi pengetahuan aktif dengan belajar saintifik kelas VIII. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 246-258.
- Sasono Wibowo, F. E. (2015). MEDIA PEMBELAJARAN ANIMASI PENYERBUKAN PADA TUMBUHAN MENGGUNAKAN MACROMEDIA FLASH 8. *Techno.COM*, 151-158.
- Shanley, L. (2016). Evaluating Longitudinal Mathematics Achievement Growth: Modeling and Measurement Considerations for Assessing Academic Progress. *Educational Researcher. Sage Journals*, 1-11.
- Sugihartono. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyanti, D. P. (2017). PROFIL DISPOSISI MATEMATIS MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS PGRI SEMARANG PADA MATA KULIAH KALKULUS INTEGRAL. *journal.upgris.ac.id*, 55-64.
- Sugiyono, P. D. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumarmo, U. (2010). Pendidikan Karakter, Berpikir dan Disposisi Logis, Kritis, dan Kreatif. *Makalah disajikan dalam perkuliahan Evaluasi Matematika 2011 Pascasarjana UPI*, Tidak dipublikasikan.